

**UPAYA PENINGKATAN KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM UPAYA
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI FIKIH PADA
SISWA/I KELAS VI MIS NURUL HIDAYAH**

**EFFORTS TO INCREASING THE EFFECTIVENESS OF
COOPERATIVE LEARNING IMPLEMENTATION IN
EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF
FIKIH MATERIALS IN CLASS VI STUDENTS MIS NURUL
HIDAYAH**

Sulifah

MIS Nurul Hidayah

Email: sulifahtirtoyudo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran Kooperatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata materi fikih khususnya bab wudhu. Materi tentang wudhu, kami pandang sangat relevan disampaikan melalui kegiatan pembelajaran kooperatif sehingga sangat diharapkan siswa lebih mampu mencari tahu dan berbagi dengan sesama temannya untuk mencari hal dan pengetahuan yang baru. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut kami juga mengadakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari peserta didik 25 siswa/siswi dengan menggunakan metode obeservasi, interview, demonstrasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian kami dengan menggunakan metode tersebut sudah mulai terlihat hasil belajar siswa yang sudah meningkat dari sebelumnya. Sebelumnya pelaksanaan proses belajar hanya 5 peserta didik yang mampu atau tuntas dalam materi wudhu dengan nilai dibawah KKM yaitu 69.00, dan setelah ada penelitian dan menggunakan metode obeservasi, interview, demonstrasi dan dokumentasi. dalam siklus I sudah ada peningkatan proses belajar siswa/siswi yang dari 5 peserta didik yang mampu sekarang 7 siswa/siswi dengan nilai rata-rata 74.0. Dan pada siklus II rata-rata siswa/siswi sudah mendapatkan nilai diatas KKM . dengan mendapatkan nilai 85.0. dengan adanya metode yang relevan dengan materi pelajaran akan mempengaruhi siswa/siswi dalam proses belajar, siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode diskusi, demonstrasi dan dokumentasi

ABSTRACT

In connection with this research, we, as Islamic Religious Education Teachers, especially fiqh subject teachers, have the goal of carrying out cooperative learning in an effort to improve learning outcomes in fiqh material, especially the ablution chapter. In our view, the material about ablution is very relevant, conveyed through cooperative learning activities so that it is hoped that students will be more able to find out and share with their peers to find new things and knowledge. Simultaneously with the implementation of the learning we also conducted Classroom Action Research (PTK) consisting of 25 students using observation, interview, demonstration and documentation methods. From the results of our research using this method, it has begun to show that student learning outcomes have increased from before. Previously, the implementation of the learning process was only 5 students who were able or completed in ablution material with a score below the KKM, namely 69.00, and after conducting research and using observation, interview, demonstration and documentation methods. In cycle I there was an increase in the learning process of students from 5 students who were able to now 7 students with an average value of 74.0. And in cycle II, the average student has gotten a score above the KKM. by getting a value of 85.0. with the existence of methods that are relevant to the subject matter will affect students in the learning process, students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning.

Keywords: *learning outcomes, discussion methods, demonstrations and documentation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (siswa) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan yang harus dilalui oleh anak berumur tujuh sampai dengan dua belas tahun.

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi keahlian pengajaran khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi muda.

Ketika zaman terus berubah dan berkembang, eksistensi materi makanan halal dan haram menjadi tersorot. Di satu sisi ia tetap menjadi “materi wajib“ bagi umat islam tradisional dalam menjawab berbagai macam problematika kehidupan umat islam. Tetapi disisi lain ada sebagian orang yang menganggap bahwa kitab kuning sudah tidak relevan lagi dengan zaman sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman, materi pendidikan agama khususnya ilmu fikih atau lebih spesifiknya materi tentang wudhu, dimana anak-anak zaman sekarang bahkan orang dewasa pun untuk memahami materi wudhu sangat sulit karena dengan alasan tidak ada waktu untuk belajar. Dimana wudhu itu adalah salah satu syarat sahnya shalat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami sebagai Guru Fiqih berkeinginan untuk melaksanakan pembelajaran Kooperatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih khususnya bab wudhu. Materi tentang wudhu, kami pandang sangat relevan disampaikan melalui kegiatan pembelajaran kooperatif sehingga sangat diharapkan siswa lebih mampu mencari tahu dan berbagi dengan sesama temannya untuk mencari hal dan pengetahuan yang baru. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut kami juga mengadakan penelitian Tindakan Kelas (PTK).

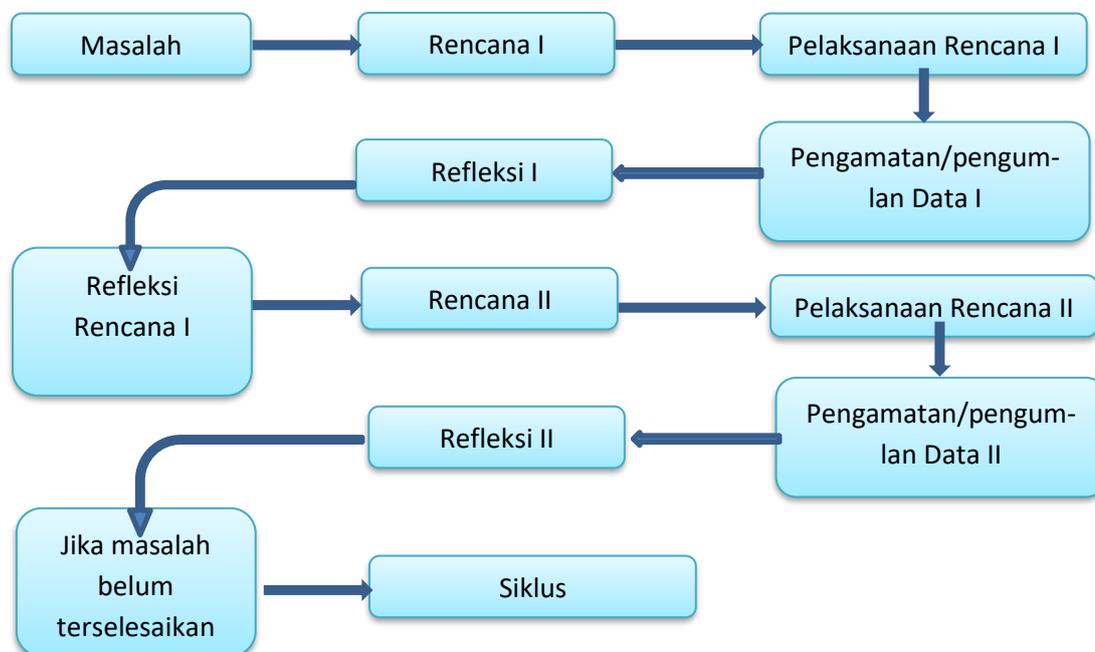
METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis, Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Margono, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistic, Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas sehingga tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah peningkatan hasil belajar siswa, Adapun prosedur penelitian adalah observasi, interview, demonstrasi dan dokumentasi. Jika gambar dengan peta konsep adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MIS Nurul Hidayah yang beralamat Jl. Sumber Manggis 102 Desa Tlogosari RT 007 RW 001 Kec. Tirtoyudo Kab. Malang Prov. Jawa Timur pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel tahun 1998 adalah sebagai berikut: a) Mencatat dari hasil catatan lapangan, dengan diberi kode agar sumber datanya tetap bisa ditelusuri; b) Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan; c) Berpikir dengan cara membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, dan membuat temuan-temuan umum. Sedangkan tahapan-tahapan analisis data menurut Janice Mc Drury adalah sebagai berikut: a) membaca atau mempelajari data, menandai kata kunci dan gagasan yang ada dalam data; b) Mempelajari kata kunci, berupaya menemukan tema dalam data; c) Menuliskan “model” yang ditemukan.

Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SMIS Nurul Hidayah pada mata pelajaran Fikih dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM Fikih yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode interview, kami langkah awal adalah mengobservasi terlebih dahulu terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung tentang mater fikh pada sub materi wudhu di fase C MIS Nurul Hidayah. Siswa diberi soal-soal terkait sub materi wudhu terlebih dahuluh untuk mempermudah kita mengetahui kemampuan siswa dengan jumlah soal 40 dengan jenis soal pilihan ganda (PG) dengan KKM 70 setiap 1 soal diberikan bobot nilai 2,5 dan dibawah ini adalah hasil siswa/i mengerjakan soal tersebut.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASIL BELAJAR
1	Rata-rata	65
2	Ketuntasan Klasikal	20%
3	Nilai Tertinggi	80
4	Nilai Terendah	46
5	Siswa Tuntas	5 siswa/i
5	Siswa Belum Tuntas	20 siswa/i

Berdasarkan hasil pada table diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pada awal penelitian sangat jauh sekali dari nilai KKM yang telah ditentukan. Dari siswa sebanyak 25 siswa dapat diketahui yang nilainya diatas KKM hanya terdapat 5 siswa/i dan yang nilainya belum mencapai KKM ada 20 siswa/i, siswa/i yang mendapat nilai diatas KKM ada 20 siswa/i dan nilai tertinggi 80, nilai terendah 46, sedangkan rata-rata siswa/i mendapat nilai 65. Ini menjadi bukti bahwa hasil belajar siswa pada sub materi wudhu masih sangat rendah banyak siswa/i yang belum mencapai hasil siatas KKM, maka dengan demikian dapat dipertimbangkan menggunakan perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Perencanaan

peneliti penyusun RPP mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Pelaksanaan

Guru mengajak siswa untuk membaca doa berwudhu secara bersama-sama, guru membagi menjadi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang

dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu, guru melakukan tanya jawab tentang rukun wudhu.

Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti dan 3 kolaborator yaitu Ibu Maria Ulfa, Ibu Zainab Fauziah dan Ibu Khofifatuz Zahro untuk melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati salah satunya yakni Lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik.

Dibawah ini adalah table siklus I .

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASILBELAJAR
1	Rata-rata	74
2	Ketuntasan Klasikal	40%
3	Nilai Tertinggi	83
4	Nilai Terendah	50
5	Siswa Tuntas	10 siswa/i
5	Siswa Belum Tuntas	15 siswa/i

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa/i dalam menjawab soal yang diberikan peneliti pada siklus I masih kurang dari ketuntasan yang diharapkan peneliti. Dari jumlah 25 siswa/i hanya 10 siswa/i yang tuntas dengan presentase 40% sementara 15 siswa/i tidak tuntas dengan presentase klasikan 60%.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan namu hasil tersebut belum ada pada titik kepuasan peneliti, sehingga pemahaman terhadap materi tidak maksimal.

Akan tetapai hasil belajar pada siklus I ini ada kemajuan dibandingkan hasil nilai pada pra siklus,halini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang pada pra siklus siswa/i mendapatkan nilai 56 dan pada siklus I siswa/i mendapatakan nilai rata-rata 74 begitu juga pada awal pra siklus yang tutang hanya 5 siswa/i, pada siklus I ini peserta didik yang tuntas sebanyak 10 siswa/i.

Meskipun pada siklus I sudah ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I, akan tetapi hal tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan menurut peneliti. Maka dari itu peneliti akan melakukan peneitian lagi untuk perbaikan pada siklus I ke siklus II

Tindakan Siklus II

Pada tahap siklus II ini jika pada siklus I hanya merencanakan penyusunan RPP mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik, disiklus II ini juga akan ditambah dengan kegiatan ice breaking, kemudian merencanakan alokasi waktu juga memperbaiki RPP selanjutnya memodifikasi pelajaran dengan motivasi-motivasi belajar.

Pada tahap awal, peneliti melakukan sebuah kegiatan seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, kemudian apresiasi dan berbagi pengalaman atau pengetahuan tentang materi yang akan dibahas, sehingga siswa/i dapat merespon dan menjawab pertanyaan setiap guru memberi pertanyaan, juga memudahkan siswa untuk komunikasi dengan baik dan Ketika diakhir pelajaran guru mengajak peserta didik membaca doa sesudah belajar.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar suasana kelas bisa dikondisikan dari siswa/i yang penat dan Lelah atau gurunya mengajak siswa/i-nya belajar diluar kelas misalnya diajak belajar didepan kelas, dihalaman atau ditempat-tempat yang membuat siswanya senang dan semangat belajar.

Dan pada siklus II, berdasarkan observasi bahwa pembelajaran yang disampaikan dengan cara guru menambahkan kegiatan ice breaking atau belajar diluar kelas, ini sangat membantu sekali dalam proses belajar mengajar agar suasana tidak jenuh dan membosankan. Dengan metode yang diterapkan oleh peneliti bisa membawa siswa/i pada aktif belajar dan tidak mengurangi aloasi waktu yang telah ditentukan pada sebelum awal pembelajaran. Adapun nilai yang telah dilakukan pada siklus II ini adalah terdapat pada table dibawah ini:

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASILBELAJAR
1	Rata-rata	79
2	Ketuntasan Klasikal	85%
3	Nilai Tertinggi	88
4	Nilai Terendah	70
5	Siswa Tuntas	22 siswa/i
5	SiswaBelum Tuntas	3 siswa/i

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan table 3 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudan mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, dari 25 siswa yang tuntas 22 siswa dan 3 siswa belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dan dari paparan nilai yang didapatkan sudah mencapai 80% secara klasikan presesntase, 78 nilai rata-rata, 88 nilai tertinggi, 70 nilai terendah. Dan ini sudah membuktikan bahwa dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumnetasi, bisa meningkatkan belajar siswa pada materi fikih wudhu, maka selanjutnya tidak ada penelitian siklus lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi pada siklus I dan siklus II, setelah itu diakhiri dengan tahap evaluasi pada siswa/i dan selanjutnya setelah evaluasi dilanjut dengan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan tentang kondisi siswa selama proses pembelajaran pada materi wudhu pada siklus II bahwa kondisi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran wudhu sudah sangat baik dengan ditunjukkan semua siswa sudah tidak bermain sendiri, memperhatikan materi yang disampaikan guru dan sudah tidak malu-malu untuk mempraktekkan rukun dan sunah wudhu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *diskusi dan demonstrasi* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belacar siswa secara klasikal yaitu sebesar 85%. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	65	74	79	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	5	10	22	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	20	15	3	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	20 %	40 %	85%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi fikih sub materi wudhu pada Madrasah MIS Nurul Hidayah Tlogosari. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran

terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak memberikan salam, berdoa sebelum belajar dan kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru tidak memperhatikan siswa atau kondisi siswa/i Ketika penat dan lelah, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 74 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi fikih menggunakan metode *diskusi dan demonstrasi*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 74 % dan pada siklus II yaitu 85%.

Hasil penelitian yang sejalan dengan beberpa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Wityafrian yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BERWUDHU DENGAN MENGGUNAKAN METODE PRAKTIK MURID KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 15 AIR JAMBAN DURI KABUPATEN BENGKALIS” dimana ada sedikit perbedaan yang lebih fokus pada metode yang digunakan untuk bab wudhu. Di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis kelas II, belum mampu melakukan berwudhu dengan benar, karena belum memiliki pengetahuan dan kurangnya minat belajar siswa dalam pendidikan agama islam khususnya pada keterampilan berwudhu. Rumusan masalah yaitu: Bagaimana penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis. Apakah penggunaan metode praktik dapat meningkatkan kemampuan berwudhu murid kelas II di SD Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis.

Lailatul Fatchiyyah yang berjudul “peningkatan hasil belajar materi rukun wudhu dengan media kartu gambar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Ngepreh Sayung Demak tahun pelajaran 2015/2016”, dimana disini juga ada sedikit perbedaan tentang bab wudhu, peneliti Lailatul Fatchiyyah merekomendasikan permainan kartu gambar dan ketrampilan membaca, mendengar, melihat, dan mempraktekkan rukun wudhu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan Islami.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (siswa) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan yang harus dilalui oleh anak berumur tujuh sampai dengan dua belas tahun.

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi keahlian pengajaran khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi muda.

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *diskusi dan demonstrasi*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *diskusi dan demonstrasi* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran materi fikih terbukti meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan 29 (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011).
- Khofiyah, Siti. "Peningkatan motivasi belajar PAI melalui model make a match: Studi terhadap siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.1 2020.
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Moh.Uzer Usman.,*Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhammad Ali,*Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Alqesindo, 2012
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Mulyadi Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 2. Maret 2023

Hal.215-225

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010

Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Prenada Media, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, cetakan 14 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

http://repository.uin-suska.ac.id/5577/1/2013_2013557PAI.pdf

<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6229/1/123911214.pdf>

<http://repository.iainkudus.ac.id/6555/6/06.%20BAB%20III.pdf>